



Penyediaan Pojok Baca di Rw. 18 Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam

**Annisa Purbasari^{1*}, Mikael Guru M², Indah Lestari³, Tuhawiyur Rohmana A. C⁴,
Dinda Shobiyyah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

Email: annisapurbasari@gmail.com

Submit : 25/11/2024 | Accept : 25/12/2024 | Publish : 30/12/2024

Abstract

Children and adolescents are the younger generation. The reading literacy habits of the current young generation are starting to decrease. This condition is also found in childrens and adolescents in RW 18, Sei Langkai Village, Sagulung District, Batam City who are more active in using gadgets to play video games and surfing in cyberspace, playing social media, TV watching habits, lack of reading literacy habits, lack of reading media such as books and there is no access to literacy in public spaces or public facilities. Community service activities by the group of 6 KKN UNRIKA aim to provide knowledge and information services in non-formal education in the form of providing reading corners in an effort to foster the habit of reading interest so that it can increase urban literacy and reading culture in children and adolescents in RW 18. The method of this activity uses the SISDAMAS (Community Empowerment System) method which consists of the preparation stage, implementation stage and monitoring stage. The results of community service activities in the form of providing a reading corner can foster the habit of reading interest, so that it can increase urban literacy and reading culture in children and adolescents in RW 18, Sei Langkai Village. Positive appreciation was obtained from the community and parents with the availability of this reading corner.

Keywords: Reading corner; Interest in reading; Literacy

Abstrak

Anak dan remaja merupakan generasi muda. Kebiasaan literasi membaca generasi muda saat ini mulai menurun. Kondisi ini juga ditemukan pada anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam yang lebih aktif menggunakan gawai untuk bermain video game dan berselancar di dunia maya, bermain media sosial, kebiasaan menonton tv, kurangnya kebiasaan literasi membaca, kurangnya media bacaan seperti buku dan belum tersedia akses literasi di ruang publik atau fasilitas umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok 6 KKN UNRIKA bertujuan untuk menyediakan layanan pengetahuan dan informasi di jalur pendidikan nonformal berupa penyediaan pojok baca dalam upaya menumbuhkan kebiasaan minat baca sehingga dapat meningkatkan literasi urban dan budaya baca pada anak dan remaja di RW 18. Metode kegiatan ini menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyediaan pojok baca dapat menumbuhkan kebiasaan minat baca, sehingga dapat meningkatkan literasi urban dan budaya baca pada anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Apresiasi positif diperoleh dari masyarakat dan orang tua dengan ketersediaan pojok baca ini.

Kata Kunci: Pojok baca; Minat baca; Literasi

PENDAHULUAN

Literasi merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa. Literasi merupakan fondasi untuk membangun masa depan bangsa terutama generasi muda dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan (Indrasari, 2024)(Anonim, 2024). Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas sumber daya manusia (Muslim, 2018)(Permatasari, 2015). Istilah literasi berasal dari bahasa latin *litteratus (littera)* yang bermakna kemampuan membaca dan menulis (Kemendikbud, 2019)(Warsihna, 2016). Literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis yang berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu (Kemendikbud, 2019). Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau diistilahkan dengan melek aksara atau keberaksaraan (Ihsan et al., 2018). Tujuan literasi untuk meningkatkan kehidupan seseorang dalam mencapai tujuan pribadi, sosial, membuka peluang sosial, pendidikan, pekerjaan maupun integrasi ekonomi dan politik (Indriyani et al., 2019). Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar individu yang menjadi prioritas utama dalam pendidikan, sehingga seseorang dapat melek aksara atau keberaksaraan dalam berbagai hal (Ihsan et al., 2018)(Indrasari, 2024). Kegiatan membaca menjadi pondasi dari berbagai kegiatan literasi lainnya agar seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh, dapat membentuk seseorang sebagai pembelajar sepanjang hayat serta sebagai penuntun kehidupan manusia (Rahmat et al., 2023)(Rumakaway et al., 2022). Seseorang dinyatakan literat, jika orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu dari kegiatan membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman terhadap isi bahan bacaan tersebut. Kepekaan atas literasi seseorang tentunya tidak muncul begitu saja. Generasi muda yang literat dapat diciptakan dengan membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses tersebut dapat dimulai dari lingkungan masyarakat, seperti keluarga, pergaulan, sekolah, dan lingkungan pekerjaan (Warsihna, 2016).

Anak dan remaja merupakan generasi muda. Generasi muda saat ini lebih terbiasa dan sangat aktif menggunakan gawai dan berselancar di dunia maya, sedangkan kebiasaan membaca mulai menurun. Literasi minat membaca buku masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Badan Bahasa, 2023)(Indrasari, 2024). Anak-anak yang rewel dan remaja disugahi gawai sebagai hiburan, sehingga para generasi muda menjadi terbiasa dengan hal tersebut. Oleh karena itu kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini, bukan kebiasaan menggunakan gawai (Badan Bahasa, 2023). Kondisi ini juga ditemukan pada anak dan remaja sebagai generasi muda yang bertempat tinggal di lingkungan RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Lingkungan di Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam dihuni oleh masyarakat urban. Hasil wawancara pada anak dan remaja di wilayah tersebut, mereka memiliki ketertarikan pada literasi membaca namun memang perlu untuk dijadikan kebiasaan dan ditingkatkan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan anak dan remaja di wilayah tersebut lebih aktif menggunakan gawai untuk bermain video game, bermain media sosial dan menonton tv serta kurangnya kebiasaan literasi membaca dan kurangnya media bacaan bagi anak dan remaja seperti buku. Hasil pengamatan awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, bahwa di lingkungan tersebut belum adanya pemanfaatan ruang publik atau fasilitas umum yang menyediakan akses literasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mendorong literasi urban maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh KKN Universitas Riau Kepulauan kelompok 6 berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menyediakan pojok baca. Bentuk pengabdian kelompok 6 KKN UNRIKA ini bertujuan untuk menyediakan layanan pengetahuan dan informasi dijalur pendidikan nonformal berupa penyediaan pojok baca

sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan minat baca sehingga dapat meningkatkan literasi urban dan budaya baca pada anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Penerapan literasi membaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku masyarakat urban sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

Penyediaan pojok baca sebagai poros pendidikan nonformal pada anak, remaja maupun masyarakat yang tidak hanya mengajarkan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*), namun bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan dan minat baca masyarakat terutama anak dan remaja (Rahmat et al., 2023). Pojok baca adalah pemanfaatan sudut ruangan yang ada sebagai tempat untuk membaca yang berisi koleksi buku dan tulisan (Ningsih & Nisa, 2023). Pojok baca adalah solusi yang dapat dilakukan anak dan remaja sebagai generasi muda dalam memanfaatkan waktu luang mereka untuk produktif membaca buku di tempat yang telah disediakan. Pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui pendidikan berupa tempat khusus yang disediakan untuk seseorang melakukan aktivitas membaca, menulis (Khasanah et al., 2023). Pojok baca disediakan dengan harapan untuk mencapai 6 kecakapan pondasi literasi pada masyarakat terutama anak dan remaja, yaitu keterampilan literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2019)(Kuswandi et al., 2022)(Wiratsiwi, 2020). Generasi muda terutama anak dan remaja perlu meningkatkan budaya literasi membaca dengan tujuan untuk mencari ilmu yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara pada masa yang akan datang (Rumakaway et al., 2022). Berbagai literasi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Warsihna, 2016).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok 6 KKN UNRIKA ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus sampai 10 September 2023 di RW 18 Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat (generasi muda) terutama pada anak dan remaja setempat. Metode kegiatan ini menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) sebagai upaya untuk memberikan solusi yang dihadapi dari penyediaan pojok baca.

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh KKN UNRIKA ini adalah menyediakan dan mendirikan pojok baca dengan cara merenovasi fasilitas umum untuk menjadi ruang baca, mengadakan rak buku dengan beragam koleksi bacaan, mengadakan majalah dinding (*mading*) dan kegiatan *edu fan* bersama anak-anak setempat agar dapat meningkatkan dan membudayakan literasi membaca pada masyarakat urban khususnya anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Kegiatan pengabdian berupa penyediaan pojok baca dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh kelompok 6 KKN UNRIKA dalam pembuatan pojok baca diawali dengan melakukan survei lokasi dan menetapkan penempatan lokasi pojok baca di fasilitas umum (*fasum*) RT 04/RW 18. Pada tahap ini, kelompok tersebut juga mengadakan dan mengumpulkan beberapa koleksi bahan bacaan yang berasal dari hasil donasi masyarakat guna melengkapi koleksi buku bacaan di pojok baca, berupa buku bacaan yang menarik seperti buku cerita dan buku pengetahuan lainnya. Literasi yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan bahan buku cetak dan majalah dinding sehingga mudah untuk dilihat secara visual. Literasi mencakup keterampilan dan kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi (Kemendikbud, 2019). Ketersediaan bahan bacaan sangat terkait

dengan budaya literasi (Warsihna, 2016). Selanjutnya, kegiatan lain yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelian bahan-bahan yang akan di gunakan untuk penyediaan dan pendirian pojok baca.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertama melakukan renovasi fasilitas umum (fasum) RT 04/RW 18 agar terlihat lebih bersih dan rapi, serta membersihkan papan dan kaca mading. Tahap kedua yaitu menghias ruang pojok baca, membuat dan memasang rak buku di sudut dinding ruangan yang dijadikan pojok baca, serta menghias mading dan menempel poster edukasi yang telah didesain agar ruangan lebih menarik saat dikunjungi. Selanjutnya adalah pelabelan buku bacaan yang sudah dikumpulkan serta mengelompokkan buku-buku bacaan tersebut sesuai dengan temanya. Setelah renovasi selesai, untuk tahap pelaksanaan ketiga yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi dan *edu fan* kepada anak-anak setempat selaku peserta kegiatan sebagai upaya untuk mengenalkan fasilitas pojok baca di lingkungan tempat tinggal mereka. Beberapa agenda dari kegiatan sosialisasi dan *edu fan* ini antara lain memberikan lembar pengenalan diri pada peserta sosialisasi dengan cara mengisi data diri seperti nama, umur, hobi, sekolah, cita-cita dan emosi yang sedang dirasa sesaat dan setelah adanya penyediaan pojok baca. Aktivitas lainnya yang dilakukan peserta dari kegiatan sosialisasi ini adalah kegiatan membaca buku bacaan sesuai dengan jenjang umur peserta pojok baca dan pada akhir kegiatan pelaksanaan setiap peserta diberikan lembar refleksi yang berisi judul buku yang mereka baca, selanjutnya peserta diminta menceritakan kembali isi buku yang dibaca, dan mencari tau rekomendasi buku bacaan yang menarik dibaca oleh peserta. Tahap keempat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah melakukan penyerahan pengelolaan berkelanjutan pojok baca kepada ketua remaja masjid RT 04/RW 18 yang bertujuan untuk mengelola dan menjaga keberlanjutan sarana dan kegiatan pojok baca yang sudah disediakan, sehingga manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan dalam waktu yang lama oleh masyarakat setempat.

c. Tahap Monitoring

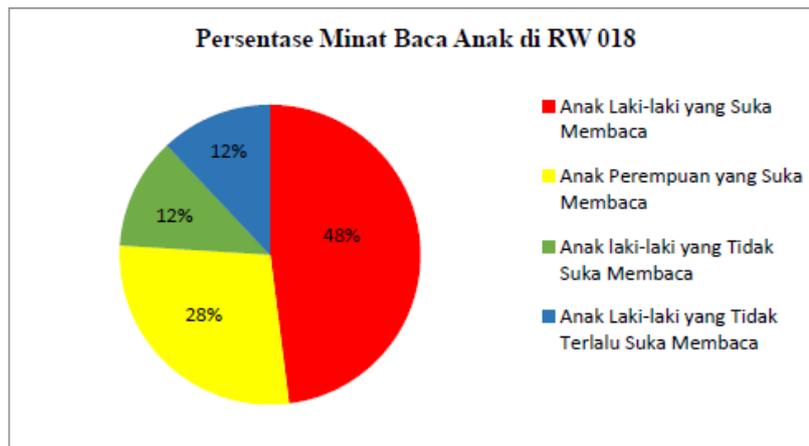
Pada tahap ini kelompok 6 KKN UNRIKA berkolaborasi dengan remaja masjid RT 04/RW 18 untuk melakukan pengelolaan berkelanjutan, monitoring dan evaluasi kegiatan rutin pojok baca sebagai upaya meningkatkan literasi dan budaya baca pada kehidupan masyarakat urban terutama anak-anak dan remaja di lingkungan RW 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan pojok baca bertujuan untuk meningkatkan literasi dan budaya baca dengan cara mengenalkan kepada generasi muda terutama anak dan remaja pada beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi mereka. Literasi dan budaya baca secara esensi saling terkait untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Anonim, 2024). Membaca merupakan kebutuhan setiap orang. Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar bagi seseorang untuk mempelajari segala sesuatu. Kegiatan membaca sangat penting untuk dilakukan semua orang. Dengan membaca, seseorang bisa mengetahui berbagai informasi yang ada di dunia sehingga bermanfaat pada kehidupan (Rahmat et al., 2023)(Rumakaway et al., 2022)(Wahyudi & Nadhiva, 2021). Jika pojok baca dimanfaatkan secara optimal dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Rumakaway et al., 2022). Upaya menumbuhkan literasi melalui pojok baca diarahkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat gemar belajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada anak yang telah mengikuti kegiatan pojok baca, menunjukkan bahwa sejauh ini dengan kegiatan penyediaan pojok baca sudah terlihat adanya peningkatan literasi membaca anak di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan

Sagulung, Kota Batam. Adapun hasil persentase minat baca pada anak dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentase Minat Baca Anak di RW 18

Penyediaan pojok baca di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam yang dilakukan oleh KKN UNRIKA ini telah membuahkan hasil yang positif. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan hasil survei yang dikumpulkan dari sampel responden pada anak-anak di wilayah tersebut terdapat sebanyak 12 anak laki-laki (48%) kini menyatakan suka membaca, sebanyak 7 anak perempuan (28%) menyukai aktivitas membaca, sedangkan 3 anak laki-laki (12%) tidak suka membaca dan 3 anak perempuan (12%) menunjukkan tidak terlalu suka membaca. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya kegiatan penyediaan pojok baca ini dapat menumbuhkan kebiasaan minat baca anak sebesar 76%. Berdasarkan pengamatan setelah adanya kegiatan penyediaan pojok baca ini, yaitu ada dampak positif berupa keaktifan anak dan remaja setempat dalam menelaah dan mencari berbagai macam informasi dalam aktivitas literasi. Dengan tersedianya pojok baca, banyak manfaat yang didapat dari kegiatan literasi membaca, seperti meningkatnya kualitas masyarakat dan menunjang terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan upaya pemberantasan kemiskinan. Proses literasi dapat membantu masyarakat memiliki sikap-sikap positif, seperti memiliki keunggulan komparatif, menambah informasi/wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui berbagai hal yang terjadi di lingkungan, dapat mengurangi stress, menambah kosakata, melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis, melatih dapat menulis dengan baik, membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, dan membantu individu terhubung dengan dunia luar (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023). Upaya penyediaan pojok baca ini dilakukan untuk mendukung kegiatan literasi dan peningkatan minat baca melalui Gerakan Indonesia Membaca (GIM). Pelaksanaan GIM secara berkesinambungan diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi dan karakter serta mendorong kemajuan bangsa dan negara serta mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik (Anonim, 2024).

Sedangkan, sebanyak 24% anak tidak suka atau belum ada minat baca bisa disebabkan mereka belum menemukan buku bacaan yang diminati, minimnya jumlah dan variasi bahan buku bacaan berkualitas yang terdapat di pojok baca ini dapat menyebabkan anak belum ada minat baca. Hasil ini serupa dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa hambatan implementasi pojok baca adalah siswa belum menemukan bahan bacaan yang digemari karena minimnya buku cerita dan varian-varian buku yang terdapat di pojok baca sehingga menjadi bosan dan malas untuk membaca (Coo et al., 2024).

Adapun dokumentasi pemasangan rak dapat dilihat pada Gambar 2. Sedangkan tampilan penyediaan pojok baca dan majalah dinding di fasilitas umum RT 04/RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pemasangan Rak



Gambar 3. Tampilan Pojok Baca dan Majalah Dinding

Dokumentasi kegiatan sosialisasi (pengenalan) dan *edu fun* di pojok baca pada anak dan remaja setempat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Dan *Edu Fun* di Pojok Baca

Hal fundamental untuk meningkatkan kemampuan literasi urban dan budaya baca pada generasi terutama anak dan remaja yaitu dengan menumbuhkan minat baca. Cara untuk menumbuhkan minat baca adalah membiasakan diri bagi tiap orang untuk membaca buku selama kurang lebih 15 menit setiap hari. Pembiasaan kegiatan membaca bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri seseorang (Kemendikbud, 2019)(Wiratsiwi, 2020). Hal ini selaras dengan hasil studi lainnya yang menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan membaca bagi siswa SD selama 15 menit sebelum pembelajaran melalui pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa (Ningsih & Nisa, 2023). Selain untuk menarik minat baca, pembuatan sudut baca atau pojok literasi tersebut juga dapat dijadikan fasilitas dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit (Wiratsiwi, 2020). Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan pembentukan sikap seseorang (Permatasari, 2015)(Rumakaway et al., 2022).

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan pojok baca ini dapat melatih dan membiasakan anak dan remaja untuk membaca buku, sehingga kegiatan literasi membaca ini menjadi budaya untuk meningkatkan literasi urban khususnya pada anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam.

Kegiatan keberlanjutan dari penyediaan pojok baca ini adalah optimalisasi kegiatan kolaborasi antarpihak dengan cara mengalihkan pengelolaan dan pendampingan kegiatan pojok baca ini pada masyarakat terutama remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Adapun pengelolaan berkelanjutan pada pojok baca yang dilakukan oleh remaja setempat meliputi : membentuk kepengurusan kegiatan rutin pojok baca yang berasal dari pengurus remaja masjid di RT 04/RW 18, membuat agenda kegiatan seperti membuat jadwal khusus pada sore hari di akhir pekan untuk melakukan literasi urban yang disesuaikan dengan kultur masyarakat urban dengan melibatkan anak dan remaja setempat sebagai pesertanya. Literasi urban yang dilakukan oleh anak dan remaja setempat seperti literasi membaca, adapun bentuk kegiatannya antara lain: anak dan remaja setempat disediakan waktu dan tempat di fasum untuk membaca buku bacaan yang telah disediakan oleh pengurus pojok baca kemudian melakukan *edu fun* yang terkait buku bacaan, dan bagi peserta anak dan remaja yang rutin aktif hadir setiap bulannya untuk mengikuti kegiatan di pojok baca akan diberikan *reward*/hadiah. Keberlanjutan kegiatan, monitoring dan evaluasi hasil kegiatan di pojok baca ini rutin dilakukan oleh pengurus pada setiap kegiatan. Dengan adanya dorongan literasi urban melalui pojok baca ini sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca, sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan pada generasi muda terutama anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Pelaksanaan kegiatan pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca (Ningsih & Nisa, 2023). Hasil kegiatan penyediaan pojok baca ini juga selaras dengan hasil studi lainnya yaitu bahwa program pojok baca dikatakan berhasil karena minat membaca anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan membaca berhadiah, literasi, edukasi, dan pendampingan belajar dengan bermain (Shofiyuddin et al., 2021). Pojok baca memberikan dampak terhadap minat baca dan berperan dalam meningkatkan minat baca seseorang yaitu sebagai fasilitator untuk membaca serta mengisi waktu luang. Ketersediaan pojok baca membiasakan seseorang untuk terbiasa melihat dan menggunakan buku bacaan (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Penyediaan pojok baca untuk mengembangkan dan meningkatkan literasi membaca dapat tercapai jika kegiatan literasi dapat berjalan secara optimal dengan kolaborasi di antara semua elemen pemerintah dan masyarakat, seperti kemendikbud maupun dinas pendidikan kota selaku pemerintah dapat melakukan kegiatan untuk merencanakan, merancang dan melaksanakan pendampingan dan pelatihan literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi pada masyarakat terutama anak dan remaja, serta memantau dan memastikan ketersediaan buku referensi dan sarana untuk mendukung Gerakan Indonesia Membaca, melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan literasi. Gerakan literasi membaca maupun menulis harus ditanamkan oleh pemerintah agar menjadi bagian budaya masyarakatnya (Warsihna, 2016). Sedangkan masyarakat dapat terlibat dan berpartisipasi dengan menyelenggarakan gerakan membaca buku untuk anak dan remaja, gerakan mengumpulkan buku terutama untuk anak dan remaja dan menyalurkannya ke pojok baca sebagai upaya untuk menghidupkan pojok baca di ruang publik yang ramah anak dan remaja. Kegiatan literasi membaca harus diperkenalkan oleh masyarakat. Masyarakat perlu mensosialisasikan dengan cara membangun keyakinan pada generasi muda terutama anak dan remaja, bahwa untuk memperbaiki taraf hidup maka pendidikan harus ditingkatkan. Taraf pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan taraf belajar dan taraf belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan upaya pembinaan minat baca anak dan remaja di lingkungan tempat tinggal (Nafisah, 2014). Orang yang sering membaca, maka pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin besar peluang mendapatkan

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan berarti semakin maju pendidikannya. Hal ini mengungkapkan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia (Wandasari, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memfasilitasi pengadaan sarana berupa penyediaan pojok baca dapat menumbuhkan kebiasaan minat baca, sehingga dapat meningkatkan literasi urban dan budaya baca pada anak dan remaja di RW 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, sebagai upaya mengurangi kebiasaan anak dan remaja untuk bermain gawai dan menonton tv. Apresiasi positif diperoleh dari masyarakat dan orang tua dengan ketersediaan pojok baca ini.

Agar kegiatan penyediaan pojok baca dapat efektif untuk meningkatkan literasi urban dan budaya baca pada generasi muda terutama anak dan remaja, maka disarankan peran orang tua tetap dibutuhkan dalam membimbing putra/putri mereka. Pentingnya dukungan masyarakat dan orang tua dalam mengadakan buku untuk melengkapi koleksi bahan bacaan menjadi lebih variatif di pojok baca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada para pihak yang ikut serta membantu diantaranya:

- 1) Universitas Riau Kepulauan.
- 2) LPPM Universitas Riau Kepulauan.
- 3) Perangkat Desa RT. 4/RW. 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam.
- 4) Masyarakat RW. 18, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam.
- 5) Pihak-pihak yang terkait dengan terlaksananya program kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). Literasi yang Menggerakkan, Literasi yang Menyejahterakan Menggali Potensi dari Pinggiran. *Majalah Jendela Dikbud*, 23. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/literasi-yang-menggerakkan-literasi-yang-menyejahterakan-menggali-potensi-dari-pinggiran>
- Badan Bahasa. (2023). *Kondisi Literasi Indonesia yang sedang Tidak Baik-Baik Saja*. Badan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3917/kondisi-literasi-indonesia-yang-sedang-tidak-baik-baik-saja>
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>
- Ihsan, Pratama, L., & Hermawan, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Literasi Dalam Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong Papua Barat. *Journal of Character Education Society*, 1(2), 9–17.
- Indrasari, Y. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. RADIO REPUBLIK INDONESIA. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>

- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>
- Muslim, B. (2018). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(2), 93–99. www.jpnn.com,
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Ningsih, C. S., & Nisa, A. F. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Puro Pakualaman 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 202–207. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.1084>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi [Building the quality of the nation with a culture of literacy]. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156. <http://repository.unib.ac.id/11106/>
- Rahmat, R., Eliarni S.T Rantenay, Syamsul Bahri Dg.Parani, & Erwan Sastrawan. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf Bagi Anak-Anak Di Desa Doda. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1408>
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss2.art2>
- Wahyudi, H. R., & Nadhiva, M. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Desember*.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>